

**MANAJEMEN PELAYANAN JAMA'AH MASJID RAUDHATUL
JANNNAH DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh

MUBIN
NIM: 144100027

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu 20 Agustus 2018 M.
17 Dzulhijjah 1439 H.

Penulis,

MUBIN
NIM: 14 4 10 0027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Pelayanan Jama’ah Masjid Raudhatul Jannah Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”** oleh Mubin NIM: 14 4 10 0027, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diujikan.

Palu, 20 Agustus 2018 M.
17 Dzulhijjah 1439 H.

Pembimbing I

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 19691231 199503 1 005

Pembimbing II

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780510 199903 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mubin NIM 144100027 dengan judul “**Manajemen Pelayanan Jama’ah Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu**” yang telah diujikan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

**Palu, 21 Agustus 2018 M.
17 Dzulhijjah 1439 H.**

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Munaqisy	Dr. Saude, M. Pd.I	
Munaqisy	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M. Fil. I	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd.,M.Si.	
Pembimbing II	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ushuluddin Ada dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 19650901 199603 1 001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP: 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعينُ على أمُورِ الدنيا والدين
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين . اما بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jugalah skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ayahanda Hasanuddin Labidi dan Ibunda Ganima Basir yang telah membesarkan, mendidik serta mendoakan hingga akhir hayat. Dan kepada ke dua kakak-kakakku yang juga turut membantu kedua orangtua dalam membesarkanku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S, Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan pendidikan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
6. Bapak Abu Bakrin M.Sos.I selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen/civitas Akademika IAIN Palu khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan waktunya untuk membagi ilmu.
8. Semua pegawai akma Fakultastas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah melayani segala urusan administrasi.
9. Arham Panrang, Rohmat Yani, Gito Saputra, Rahmi, Rohana dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhir kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala kebaikan mereka dinilai pahala dan diberikan ganjaran oleh Allah swt dengan

kebaikan yang berlipat ganda didunia maupun di akhirat dan semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiran Islam di masa yang akan datang.

Palu, 20 Agustus 2018 M.
17 Dzulhijjah 1439 H.

Penulis,

Mubin
NIM: 14 4 10 0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Dakwah.....	12
C. Pengertian Manajemen.....	24
D. Peran Pelayanan Masjid	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.....	45
B. Proses Manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah terhadap Jama'ah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.....	47
C. Respons Jama'ah terhadap Manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan	

Ulujadi kota Palu.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Mubin
NIM : 14 4 10 0027
Judul Skripsi : **Manajemen Pelayanan Jama'ah Masjid Raudhatul
Jannah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi
Kota Palu**

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis mengadakan penelitian yang berjudul Manajemen Pelayanan Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen pelayanan Masjid Raudhatul Jannah terhadap Jama'ah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu dan Respon Jama'ah terhadap manajemen Pelayanan masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.

Dalam Penelitian ini peneulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa Manajemen Pelayanan yang dilakukan oleh pengurus masjid Raudhatul Jannah terhadap jama'ah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu adalah pengurus masjid memiliki upaya yang sangat baik dalam mengelola dan memperhatikan ketertiban masjid, mulai dari waktu sholat, adzan, kebersihan, kerapian, kesopanan, imam, serta didukung oleh sarana prasarananya mulai dari rumah ta'mir tempat wudhu, karpert alat-alat eletronik pendukung, serta dari segi arsitektur bangunan masjid yang unik serta dengan adanya program-program yang dilaksanakan. Berupa kegiatan tausiyah malam kamis, kajian kitab kuning, jamuan-jamuan makan bersama, dan dari segi pelatihan ceramah, barazanji, pembacaan do'a, hadroh. sehingga menyebabkan jama'ah tertarik. Adapun respons oleh jamaah kepada manajemen pelayanan masjid Raudhatul Jannah sangat baik.

Respons dari sekian banyak masyarakat yang statusnya sebagai jama'ah dimasjid tersebut hanya sebagian kecil yang mengungkapkan tentang kekurangan dari pelayanan yang diberikan oleh badan pengurus masjid kepada jama'ah, sebab yang menjadi pokok tolak ukurnya adalah dari sisi interaksi yang baik dan sikap saling menghargai antara pengurus dengan jama'ah sehingga memiliki kekompakan yang serasi dalam beribadah dan bersosial hingga dapat melaksanakannya dengan baik kegiatan-kegiatan yang telah terprogramkan dimasjid Raudhatul Jannah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuju pembangunan infrastruktur Negara yang baik dalam konteks lembaga sosial tempat peribadatan masyarakat masa kini, dibutuhkan konsep yang dapat menjadi pegangan dan rujukan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi serta penerapan pelaksanaan atau kerja untuk menempuh sebuah pembangunan yang mempunyai sifat jangka panjang. Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk suatu keadaan yang lebih baik serta merupakan tanda dalam kehidupan yang selalu berlangsung secara tetap. Apabila tidak terjadi perubahan, maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak akan berkembang.¹ Dalam dunia yang semakin kompetitif, melakukan perubahan adalah sebuah kebutuhan mutlak. Namun pengalaman empiris menunjukkan upaya perubahan tidak selalu berhasil. Untuk itu, perubahan yang dilakukakan perlu dikelola dengan baik dan benar. Konsep-konsep pembangunan yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan rujukan untuk menempuh pembangunan yang baik sangat banyak dan diantara konsep-konsep tersebut salah satunya adalah konsep manajemen.

Konsep manajemen memuat tentang aspek-aspek yang sangat berpengaruh pada tindak pelaksanaan kerja dalam menempuh pembangunan yang lebih baik serta akan membuat tindak pelaksanaannya berjalan rapi dan terstruktur. secara garis besar manajemen memuat empat konsep umum yaitu; (1) membahas tentang

¹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

sebuah gambaran atau persiapan awal dalam menentukan target yang akan ditempuh, hal ini dikenal dengan istilah *Planning atau Perencanaan*. (2) pembagian kerja dimana hal ini juga memastikan pihak-pihak dalam organisasi dapat bekerja dengan kondusif dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, tahap ini di kenal dengan istilah *Organizing atau pengorganisasian*. (3) penerapan atau bertindak dalam melaksanakan apa yang telah menjadi target utama sesuai dengan yang telah di programkan hal ini dikenal dengan istilah *Actuating atau Pelaksanaan*. (4) melakukan sebuah pengawasan terhadap pihak organisasi yang bekerja untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah dirancang awal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikenal dengan istilah *Controlling atau pengendalian*.² Konsep manajemen bertujuan sebagai metode atau tata cara yang terorganisir agar tindak pelaksanaan tujuan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam pelayanan masjid.

Masjid adalah tempat peribadatan dan sebagai pusat pertemuan sosial masyarakat muslim Dunia. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata **سجودا - يسجد - سجد** masjid dan tempat sujud.³

Masjid sebagai tempat seorang hamba dapat berkomunikasi dengan sang pencipta-Nya, di masjid pula seseorang saling bertemu dan bertukar informasi

² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 15.

³ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973), 610.

tentang masalah-masalah yang dihadapi baik pribadi maupun kelompok. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antara rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dalam kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal. Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.⁴

Peletakan batu pertama masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam dunia ialah baitullah yang berada di mekah, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan didalam Alquran, Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran (3):96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah⁵ (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua umat manusia.

⁴ A.Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2007), 17.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 6 November 2002), 78.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa masjid memiliki peranan yang begitu sangat penting dalam kehidupan. Sejarah menunjukkan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat peribadatan semata tetapi juga sebagai interaksi sosial antar kamu muslimin, hampir semua urusan dan pekerjaan berkaitan dengan masjid. Namun realita menunjukkan bahwa masjid di zaman ini hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan saja jauh dari fungsi masjid dimasa Rasulullah Saw dan para sahabat R.a. Penulis berfikir salah satu yang membuat penghambat masjid kurang jamaahnya disebabkan karena kurang baiknya manajemen masjid serta budaya-budaya pelayanan yang menarik kepada jamaah.

Masjid Raudhatul Jannah yang terletak di kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu mempunyai ciri khas manajmen pelayanan serta budaya yang sangat menarik. Masjid ini memiliki segi arsitektur yang cukup menarik, lantai dan dinding serta tiang-tiang masjid berasal kayu pohon kelapa serta dinding masjid yang terbuka sehingga suasananya tidak terasa panas ketika berada didalam masjid. Selain memiliki bentuk yang unik, Masjid ini juga dilengkapi dengan adanya budaya-budaya tersendiri, misalnya di setiap subuh adanya pembacaan kajian kitab kuning, pembacaan kitab ta'lim disetiap selesai sholat ashar, ceramah malam kamis dan kegiatan-kegiatan makan bersama serta masjid ini dijadikan sebagai tempat musyawarah sosial dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat sekitarnya. Masjid ini mempunyai manajemen masjid yang cukup baik dengan adanya ta'mir masjid yang bersal dari pondok pasantren yang bertindak sebagai pengurus masjid serta didukung oleh fasilitas-fasilitas masjid yang memadai misalnya kipas angin, karpet, tempat permandian/wc, kolam ikan,

karpet, pembesar suara elektronik serta didukung oleh imam masjid penghafal Alquran sehingga hal ini dapat menarik jamaah untuk datang ke masjid.⁶

Selain itu masjid ini juga mendapat respon positif dari masyarakat sebab banyaknya pemukiman warga yang tinggal disekitaran lokasi masjid ini mayoritas umat Islam selain digunakan sebagai tempat peribadatan, masjid ini juga dijadikan sebagai tempat pertemuan antara warga dalam memusyawarahkan masalah-masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat pada wilayah kelurahan kabonena kecamatan Ulujadi Kota Palu. Baik persoalan keamanan, pendidikan, usaha, sampai pada kegiatan-kegiatan acara syukuran. Salah usaha dari pengurus masjid untuk pembangunan masjid, mengeluarkan kartu donator untuk masyarakat sehingga dana kas masjid tidak hanya bersumber dari kota amal tetapi juga bersumber dari pemberian jama'ah sekitar melalui donator yang diberikan oleh pengurus masjid. Hal ini masyarakat tidak tangguh-tangguh dalam mengeluarkan anggaran untuk pembangunan masjid sebab pelayanan masjid yang sangat memuaskan bagi jama'ah.⁷ Dengan demikian, adanya latar belakang di atas, penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Manajemen Pelayanan Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah kelurahan Kabonena kecamatan Ulujadi kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait dengan Manajemen pelayanan jama'ah. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

⁶ Fijjai Asgap. Ketua Remaja Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Palu. 23 Juli 2018

⁷ Ilham. Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Palu. 23 Juli 2018

1. Bagaimana Manajemen pelayanan Masjid Raudhatul Jannah terhadap Jama'ah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu ?
2. Bagaimana Respon Jama'ah terhadap manajemen Pelayanan masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang di lakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang Manajemen Pelayanan jama'ah masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana respon jama'ah terhadap manajemen pelayanan masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan civitas akademika IAIN Palu pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah.

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya. Sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif, serta diharapkan bisa memberikan informasi dan kajian praktis.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan serta informasi mengenai konsep manajemen dalam pelayanan masjid Raudhatul Jannah kepada jama'ah di wilayah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Manajemen Pelayanan Jama'ah masjid Raudhatul Jannah kelurahan Kabunena kecamatan Ulujadi kota Palu”.

1. Manajemen

Adalah proses menggerakkan tenaga manusia, modal dan peralatan lainnya, secara terpadu untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁸ Hal ini juga dapat dimaksudkan untuk sebuah pengelolaan yang baik dari setiap pelaksanaan agar bisa dapat terorganisir.

2. Pelayanan

Pelayanan, menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses melayani, asal pelayanan berasal dari kata layan yang mengandung arti “membantu, menyiapkan segala yang diperlukan seseorang”.⁹ Jadi pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurus segala sesuatu yang menjadi kebutuhan orang serta memastikan bahwa orang lain puas dalam pelayanan.

⁸ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 381.

⁹ Ibid, 309.

3. Jama'ah

Jama'ah, berasal dari bahasa Arab yaitu jama' yang artinya banyak, namun dalam Kamus Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Budiono, kata jama'ah memiliki arti “Perkumpulan, perhimpunan, rombongan, shalat jama'ah, shalat bersama, (bersembahyang dan sebagainya).¹⁰ Namun arti jama'ah dalam penelitian ini adalah perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan ibadah kepada Allah SWT. serta kegiatan sosial dan sebagainya yang dilakukan secara bersama-sama.

4. Masjid

“Menurut semantik (arti kata) berarti tempat sujud yaitu dari kata sajadah (Ia sudah sujud)”.¹¹ Masjid juga dapat diartikan sebagai suatu bangunan yang didirikan oleh umat Islam dan digunakan sebagai tempat untuk beribadah, pengantin serta pendidikan.

5. Raudhatul Jannah

Adalah nama masjid yang menjadi lokasi tempat penelitian yaitu bertempat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pelayanan Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu” ini, penulis bermaksud peneliti mengenai hal tentang sebuah pengelolaan manajemen masjid Raudhatul Jannah dalam hal melayani jama'ah sehingga tertarik untuk datang ke masjid melalui pelaksanaan program-program yang ada.

¹⁰ Ibid, 216.

¹¹ Departemen Agama RI, *Desain Masjid* (Edisi. II; Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981), 1.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan garis besarnya sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan definisi operasional, dan garis-garis besar isi.

Bab II sebagai kajian pustaka yang mengulas tentang penelitian terdahulu, konsep dan pengertian dakwah, Sejarah dan pengertian manajemen, Sejarah dan Peran Pelayanan Masjid.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian. Kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berkaitan dengan hasil penelitian yang mengulas tentang gambaran umum Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu, Manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah dan tanggapan Jama'ah terhadap manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu

Bab V sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil baca penulis maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan kemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An Nur Provinsi Riau”. Skripsi ini ditulis oleh Mafari Afrizal, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2014. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengurus Masjid Agung An-Nur dalam menjalankan fungsi Pengorganisasian?
2. Bagaimana Takmir Masjid dalam memberikan Pelayanan Ibadah kepada jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau?

Kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui tentang pengelolaan pengorganisasian sarana pra sarana serta kegiatan-kegiatan pelaksanaan dimasjid Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. (2) Diketahui tentang

pelayanan badan pengelola masjid Agung An Nur Provinsi Riau dalam memberikan fasilitas-fasilitas terbaik kepada jama'ah.¹

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam”. Skripsi ini ditulis oleh Ndaru Amirudin Wibisono, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2017. Adapun pokok permasalahan yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam upaya pelayanan ibadah pada umat Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam upaya pelayanan ibadah pada umat Islam?

Kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui tentang penerapan manajemen serta fungsinya yang berlaku dimasjid Agung Magelang Provinsi Semarang. (2) Diketahui tentang keaktifan kegiatan-kegiatan keagamaan yang pernah diselenggarakan dimasjid Agung Magelang Provinsi Semarang. (3) Diketahui suatu faktor pendukung dan hambatan dalam pengelolaan manajemen dimasjid Agung Magelang Provinsi Semarang.²

¹ Mafari Afrizal. *Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An Nur Provinsi Riau*, <http://repository.uin-suska.ac.id> (diakses 19 Juli 2018).

² Ndaru Amirudin Wibisono. *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam* (post 09 Aug 2017 08:56). <http://eprints.walisongo.ac.id> (diakses 19 Juli 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka akan dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian diatas. Yaitu dari sisi respons jama'ah terhadap segi manajemn pelayanan pengurus masjid kepada jama'ah. Dari hasil penelitian di atas penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi-referensi terbaru.

B. Konsep Dakwah

1. Defenisi Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab dakwah (دعوة) yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang defenisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.³

Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia secara damai, bijaksana, lembut dan konsisten. Sesuai dengan yang telah dijelaskan didalam Alquran. Allah berfirman dalam Q.S An Nahl (16):125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013), 9.

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru dan mengajak manusia ke jalan Allah swt. yaitu ajaran islam dengan cara yang baik dan hikmah (Bijaksana), bukan dengan cara memaksa karena sesungguhnya Allah SWT. lebih mengetahui orang yang tersesat dari jalan-Nya dan orang yang telah mendapat petunjuk.

2. Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam.

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakunya, sehingga diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada dibawah naungan Allah SWT. Di sinilah fungsi

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*,(Bandung: Syaamil Quran, 2010), 281.

dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT.⁵

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan dakwah juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan dakwah merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.⁶

Menurut Alquran salah satu tujuan dakwah terdapat dalam Q.S. Yusuf (12): 108. Yang berbunyi:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah (wahai Muhammad): “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku, mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik”.⁷

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut ada beberapa unsur-unsur dakwah:

⁵ Ibid, 25.

⁶ Nurul Badruttaman, *Dakwah Kaloboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 98.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 248.

a. *Da'i (Pelaku Dakwah)*

Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁸ Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Karena itu maka secara umum setiap muslim atau muslimat yang mukalaf (dewasa) adalah sebagai da'i, di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah, *ballighu 'anni walau ayatun* (sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat). Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

1) Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok da'i dalam berdakwah adalah Meneruskan

⁸ Nurul Badruttaman, *Dakwah Kaloboratif Tarmizi Taher*, 35.

tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Alquran dan sunnah Rasulullah. Tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Alquran dan sunnah. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Alquran dan sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat pada suatu daerah. Namun, dibalik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat oleh sang maha pencipta (Allah SWT.).⁹

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

a) Meluruskan akidah

Meluruskan Akidah sudah, menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Sebagai satu contoh seorang muslim yang imamnya masih lemah dihadapkan pada persoalan berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi diselesaikan dengan kemampuan akal pikirnya, kemudian ia terketuk hatinya untuk mencari "orang tua" yang dianggapnya mampu memberikan bantuan-bantuan, jampi-jampi untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Karena

⁹ Ibid, 70.

kepercayaannya terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil peduli melaksanakan upaya-upaya *tahayyul* dan *khurafat* karena mengikuti kemauan orang tua yang sedang dipercayai. Upaya tersebut telah merusak akidah dan keimanannya.¹⁰ Menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah dzat yang maha kuasa lagi maha penyayang, tidak ada satu kekuatan yang mampu menandingi kekuasaan Allah Swt. Semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa terkecuali.

b) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.¹¹ Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat Islam yang melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal ini semua disebabkan karena keterbatasan umat Islam dalam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu persis mana yang ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang tercampur dengan ajaran-ajaran lain.

¹⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 60.

¹¹ *Ibid*, 63.

Hal semacam ini pulalah da'i berfungsi memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang di pelajarnya.

c) *Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar*

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti ini harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.¹²

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Hujurat (49):10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara dua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat Rahmat.¹³

Manusia pada umumnya lebih cenderung melaksanakan *amar ma'ruf* dari pada melakukan *nahi munkar*. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak dari manusia mampu melaksanakan *nahi munkar* disebabkan karena Melaksanakan *nahi munkar* mempunyai beban yang berat karena resiko yang dikhawatirkan orang bisa tersinggung atau marah apalagi jika yang diingatkan itu adalah orang-orang yang mempunyai status sosial yang tinggi.

¹² ibid, 64-65.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 518.

d) Menolak kebudayaan yang deskruktif

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal itu dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa kepada sang pencipta. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan. Islam tidak anti terhadap hal-hal yang baru, Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi di balik itu Islam menanamkan sikap pada pemeluknya untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang luhur dan diridhai Allah SWT. Oleh karena itulah, jika datang kepada masyarakat suatu aspek yang baru, sebagai umat Islam seharusnya jangan terlalu cepat menerima aspek baru tersebut dengan kedua tangan terbuka, tetapi terlebih dahulu menganalisisnya, apakah yang datang itu baik menurut Allah atau tidak. Kalau sekiranya baik maka dapat diterima dan kalau ternyata tidak baik maka tinggalkan dan tolaklah dengan bijaksana.

Menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks tersebut seorang da'i harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetap salah bukan masyarakat yang mudah terbawa oleh arus yang belum jelas arah dan tujuannya.

2) Sifat-Sifat Da'i

Keberadaan da'i di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.

- a) Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b) Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi
- c) Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- d) Da'i harus tawadhu atau rendah hati
- e) Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- f) Da'i harus tidak memiliki sifat egois
- g) Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya
- h) Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah
- i) Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- j) Da'i harus memiliki sifat terbuka atau demokratis
- k) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.¹⁴

b. *Mad'u (Penerima Dakwah)*

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia

¹⁴ Syekh Musthafa Masyhur, *Thariq Ad-Dakwah (Jalan Dakwah)*, (Jakarta: Pustaka Ihsan, 1994), 25-29.

yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin,
- 6) Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita
- 7) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Alquran dan hadis. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan sebagai maddah dakwah Islam.¹⁵ Materi dakwah, tidak lain adalah Islam yang

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), 136.

bersumber dari Alquran dan hadis. Sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal pokok yaitu:

- 1) Akidah (Keimanan), menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya.
- 2) Syariat, dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. Guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia, memberi hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, dan mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.¹⁶ Wasilah dakwah ada lima yaitu:

- 1) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah,

¹⁶ Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia saat ini.

e. Thariqah (Metode)

Kata metode berasal dari kata latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang

sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama keselamatan yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, yaitu penghargaan manusia setinggi-tingginya berdasarkan nilai ketakwaan.

C. Pengertian Manajemen

1. Sejarah Manajemen

Manajemen merupakan sesuatu hal yang baru bila sejarah awalnya dicoba untuk ditelusuri maka yang pertama yang harus dilakukan adalah telaah tentang manusia dan kebudayaan, kisah perubahan pandangan tentang hakekat manusia, dan bagaimana organisasi berfungsi. Ilmu manajemen berpangkal dan berakar dari ilmu sosial dan ilmu jiwa, ilmu manajemen pertama kali membahas masalah pemerintahan, khususnya pemerintahan umum, kemudian berkembang dan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan perusahaan atau bisnis. Untuk memiliki semacam ide-ide tentang manajemen, diperlukan semacam "*Body of knowledge*" yang disebut berakhir tiada lain harus diperoleh melalui perguruan tinggi. Meskipun disadari bahwa untuk mengetahui masa sekarang seseorang

perlu mengetahui masa lalu, akan tetapi, dalam kaitan dengan sejarah manajemen sebagai suatu bidang studi terpisah, ternyata tidak mendapat perhatian pada fakultas-fakultas manajemen, administrasi, maupun ekonomi, padahal sejarah perkembangan manajemen dapat menjelaskan asal mula serta sumber suatu ide dan pendekatan yang dilakukan dalam manajemen. Dengan menelusuri perkembangan diharapkan dapat memberikan semacam pandangan dilihat dari kaca mata lingkungan budaya, dan dengan demikian dapat memberikan kerangka konseptual sehingga semua pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen tidak terpotong-potong.¹⁷

Sebagaimana dikatakan masjid yang baik terhadap sistem manajemennya maka masjid tersebut akan memiliki suatu kualitas yang baik juga dalam menjalankan suatu proses atau sistem manajemen yang sedang diterapkan terhadap masjid tersebut.

2. Defenisi Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁸

¹⁷ Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), 11-12.

¹⁸ H. Melayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

Manajemen juga dapat di artikan pula sebagai tata cara dalam mengelola suatu ruang baik oraganisasi dan kelompok yang mempunyai struktur kelembagaan dan aturan yang mengikat dan dipatuhi oleh semua orang yang berada dalam lingkungannya.

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, *attanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan,

menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip -prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹⁹

3. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen mencakup empat konsep umum yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian :

- a) *Planning atau perencanaan*, adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b) *Organizing atau pengorganisasian*, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

lingkungan. organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.

- c) *Actuating atau pelaksanaan*, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d) *Controlling atau pengendalian* dan pengawasan, adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.²⁰

4. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berupa materi dan nonmateri dari hasil kerjanya. Tujuan organisasi adalah mendapatkan laba atau keuntungan (*business organization*) atau pelayanan, pengabdian (*public organization*) melalui proses manajemen itu.²¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya sebuah manajemen dalam suatu aktivitas atau kegiatan individu dan kelompok adalah sebagai alat yang digunakan dalam melakukan proses untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dilakukan sesuai dengan konsep kerja dari manajemen itu sendiri.

²⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), 8.

²¹ H. Melayu S.P. Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 17.

D. Peran Pelayanan Masjid

1. Defenisi Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *Sajadah, Yasjidu, Masjid* yang berarti adalah tempat sujud.²² Dari *fi'il* (kata kerja) *Sajada* mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *sajada* menjadi *masjid*²³. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*shalat*) orang Islam.²⁴

Masjid dalam pengertian sehari-hari merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata baik dalam urusan individu atau kelompok maupun dalam urusan sosial.

Masjid juga merupakan lembaga risalah tempat yang dapat mencetak umat yang baik dan beriman kepada Allah SWT yang dapat beribadah menghubungkan jiwa seorang hamba kepada sang *khalik*, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, serta umat yang berwatak

²² H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), 610.

²³ Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), 118.

²⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 649.

dan berakhlak teguh.²⁵ Dengan demikian masjid merupakan salah satu tempat atau wadah bagi seorang hamba berinteraksi dengan sang pencipta untuk menambah iman dan ketakwaannya sehingga tercipta manusia ihsan dan umat yang mulia.

2. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya.

Menurut Moh. E. Ayyub ada sembilan fungsi masjid yang utama yaitu:

- a. Masjid merupakan tempat muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 4.

- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁶

Fungsi masjid merupakan tempat ibadah dan sarana kebudayaan kaum muslimin sebagai pusat sentral pertemuan umat islam baik di masa Nabi Muhammad SAW maupun masa sekarang dalam rangka pembinaan kepada umat melalui masjid. Ada 3 hal yang perlu diprioritaskan dalam pembinaan umat yaitu mengenai pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek social, budaya, ekonomi, dan politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Peran Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

²⁶ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.

- a. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatannya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.
- b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.
- c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat 19 dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk

menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Alquran (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan taddarus Alquran.²⁷

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid diatas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

1. Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

²⁷ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, 10- 12.

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- b. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Makkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.²⁸

Peran masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitikberatkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehingga masjid di zaman Rasulullah sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

2. Sebagai penampung arus informasi modern.

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak ke

²⁸ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* . 10.

dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.²⁹

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi dan sekaligus sebagai wadah pelurusan dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh media-media teknologi yang saat ini semakin maju dengan begitu cepat. Di lain sisi, teknologi juga tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para pengguna media, sehingga umat Islam yang juga sebagai jama'ah dalam pengguna media termasuk menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Demikian dari beberapa poin yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa peran masjid begitu sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya kepada masyarakat muslim. Seiring dengan perkembangan zaman, dapat di lihat peran masjid terdapat makna yang penting diantaranya yaitu Sebagai sumber aktivitas kaum muslimin sebab masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah yang dapat menghubungkan ikatan antara kelompok kaum Muhajirin dan kaum Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah serta

²⁹ Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994). 35.

masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.³⁰

Peran masjid di zaman sekarang juga dapat berfungsi sebagai penampung arus informasi modern sebagai suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran. Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang terjebak kedalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.³¹

³⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, 10.

³¹ Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis yang akan diteliti, maka penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif, sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi lapangan, karena tentu setiap peneliti mengetahui terlebih dahulu keadaan atau situasi di tempat lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sehingga langkah selanjutnya peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu objek-objek yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka, data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan tetap analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas.¹

¹ Matthew B. Milles. *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. (Cet I, Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antar peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun gambaran umum tentang penelitian kualitatif ini, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif.

Hal kemungkinan pada masalah yang dibawa oleh peneliti kepenelitian tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Masalah yang dibawa peneliti adalah masalah tetap, jadi judul dari penelitian *deskriptif kualitatif* mulai awal pengajuan proposal hingga akhir lapangan tetap sama.
- b. Masalah yang diajukan oleh peneliti menjadi perkembangan serta lebih mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian tersebut dilapangan, jadi tidak terlalu banyak hal yang berubah, maka cukup disempurnakan saja.
- c. Masalah yang diajukan oleh peneliti sesudah melakukan penelitian tersebut di lapangan akan berubah total, jadi objek masalah pun wajib diganti secara menyeluruh.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak semata-mata untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian *deskriptif kualitatif* akan menjadi pedoman ketika peneliti melakukan penelitian.

Tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* searah dengan rumusan masalah serta pernyataan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian masalah.²

Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini. Sekian informasi dari penulis tentang penelitian *deskriptif kualitatif* semoga berguna dan bermanfaat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Kabunena Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Penelitian dilaksanakan ditempat tersebut karena Masjid Raudhatul Jannah memiliki Manajemen yang sangat baik dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah yang jarang dimiliki oleh masjid-masjid yang lain yang berada di kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan dan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II; cet, L,H; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

berperan sebagai partisipan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam peneliti ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, metode observasi, dan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh melalui referensi buku, yang di dapatkan dari perpustakaan atau laporan peneliti-peneliti terdahulu, fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang di gunakan adalah observasi langsung, yaitu menumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting bagi peneliti di lokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan. Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli dibidangnya yang berkaitan dengan informasi yang sedang di cari.

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

pertanyaan dan yang diwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang penulis siapkan melalui pedoman wawancara.⁴

Adapun jenis-jenis wawancara diantaranya yaitu:

- a. Wawancara serta merta, wawancara serta merta adalah wawancara yang dilakukan dalam situasi yang alamiah. Prosesnya terjadi seperti obrolan biasa tanpa pertanyaan panduan.
- b. Wawancara dengan petunjuk umum, wawancara dengan petunjuk umum adalah wawancara dengan berpedoman pada pokok-pokok atau kerangka permasalahan yang sudah dibuat terlebih dahulu.
- c. Wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dibakukan. Dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dibakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadi penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan satu uraian dasar.⁵ Analisis data diartikan

⁴ Ibid, 135.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

sebagai upaya mengelolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁶ Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang di sajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

⁶ Ibid, 3.

3. Vertifikasi data

Vertifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik vertifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Kompratif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini di masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Masjid Raudhatul Jannah merupakan masjid yang unik mempunyai arsitektur menarik yang berlokasi di jalan Lasoso lorong VII di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi serta terletak ditengah Kota Palu. Masjid ini mempunyai ukuran bangunan luas 12 x 12 meter persegi yang didasari dari lantai dan dinding serta tiang-tiang yang berasal dari kayu pohon kelapa serta didukung dinding samping depan masjid yang terbuka sehingga membuat suasananya tidak terasa panas ketika berada didalamnya. Masjid ini dibalut dengan warna coklat keemasan tidak jauh berbeda dengan warna asli dari kayu pohon kelapa dengan adanya sarana pendukung, masjid ini juga dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masjid pada umumnya “masjid ini mempunyai fasilitas umum misalnya kipas angin, genset, karpet, tempat permandian/wc, pembesar suara, alat-alat elektronik dan sarana pendukung lainnya”¹ dan khususnya masjid ini ditambah oleh taman bunga dan kolam ikan serta rumah ta’mir dan dua tempat wudhu yang terletak diatas kolam ikan sehingga sarana ini juga yang termasuk mendukung keunikannya dari masjid-masjid lain serta membuat jama’ah tertarik untuk datang ke masjid Sejarah awal berdirinya masjid Raudhatul Jannah bermula dari inisiatif seorang da’i kota palu yang bernama ustad H. Ujang Maman QNZ S.Pd.I.,M.Pd. yang mengajak masyarakat setempat untuk bersama-sama

¹ Fijjai Asgap. Ketua Ta’mir Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 23 Juli 2018.

membeli tanah dengan ukuran 20 x 30 dari keluarga bapak Bustani Monci dengan harga senilai 50 permeternya, pernyataan ini disampaikan oleh bapak Mu'adin S.Pd selaku ketua pembangunan masjid “keluarga Bustani Monci berukuran 20 x 30 meter dengan harga 50 permeternya pada tahun 2001 kemudian dilelang bersama-sama hingga lunas pada tahun 2003”.² Awalnya masjid Raudhatul Jannah adalah mushollah yang dibangun sekitar tahun 2001 setelah pembelian tanah dengan keadaan lingkungan yang begitu masih sangat sunyi saat itu, pernyataan ini disampaikan oleh H. Ujang Maman QNZ S.Pd.I.,M.Pd. selaku orang yang pertama merintis dan berinisiatif untuk membangun masjid Raudhatul Jannah,

Penduduk disini kemarin masih sedikit belum banyak rumah seperti sekarang ini, semua dulu masih hutan pohon kelapa semua disini, cuma 3 saja rumah kalau tidak salah, makanya jama'ahnya dulu kalau sholat ya biasa kadang 12 orang sampai 15 orang saja itupun sudah masuk juga anak-anak, remaja sama orang tua³

Salah satu juga yang menjadi alasan mushallah ini dibangun karena keadaan jarak masjid saat itu masih sangat jauh dari pemukiman warga berbeda dengan kondisi sekarang masjid sudah saling berdekatan sehingga hal ini juga yang menjadi pertimbangan oleh ustad Ujang untuk masjid Raudhatul Jannah tidak digunakan untuk menunaikan sholat jum'at. Namun seiring perkembangan waktu, masyarakat sekitarnya kian meningkat jama'ahnya pun juga ikut bertambah proses pembangunannya kemudian, masyarakat gotong royong memesan batang pohon

² Muaddin. Ketua Pembangunan Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 02 Agustus 2018

³ H. Ujang Maman QNZ. Perintis Awal Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Sekolah SDI Raudhatul Jannah . 08 Agustus 2018

kelapa dari bapak pua siti dipasasng kayu sebanyak 40 batang dengan harga 200 ribu perbatangnya pada tahun 2005. Awal mula biaya pembangunnya berdasarkan dari sukarela masyarakat kemudian oleh wali kota Palu bapak Suardin Suebo membantu sejumlah 30 juta. tetapi masjid ini tetap digolongkan sebagai pembangunan yang berasal dari swadaya masyarakat. Hingga pada tahun 2008 Mushallah ini akhirnya kemudian diresmikan menjadi masjid oleh wakil Wali kota Palu. Masjid ini dapat menampung sekitar 130 jamaah.

B. Manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah terhadap Jama'ah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Pada mulanya masjid Raudhatul Jannah ini masih berstatus sebagai mushollah yang sangat sederhana, jika ditinjau dari segi struktural masjid ini belum mempunyai badan pengurus organisasi masjid yang baku sehingga tidak dapat diketahui penanggung jawabnya secara kelembagaan. Namun seiring dengan perkembangan waktu, mushollah inipun berkembang hingga beralih status menjadi masjid dan mempunyai imam tetap serta tergolong sebagai masjid yang memiliki jama'ah aktif dari waktu ke waktu, hal ini sesuai dengan pernyataan dari pak Ahmad selaku imam di Masjid Raudhatul Jannah.

Masjid ini ada perkembangan jika dibanding dengan dulu, karena jama'ahnya bertambah. kami silaturahmi dan pendekatan kepada jama'ah untuk memakmurkan masjid, kami melakukan pendekatan melalui silaturahmi ke rumah jama'ah, tidak ada kata lain kecuali silaturahmi karena masyarakat sulit dipanggil ke masjid kalau cuma dilakukan dengan cara ceramah⁴

⁴ Ahmad. Imam Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 10. Agustus 2018

Mulanya pihak yang menjadi pengurus masjid Raudhatul Jannah Kabonena ini sangat minim yaitu berjumlah 3 orang yang diawali dari 3 keluarga saat itu, adapun keluarga yang terlibat dalam kepengurusan masjid Raudhatul Jannah saat itu adalah keluarga dari ustadz H. Ujang Maman QNZ S.Pd.i.,M.Pd sendiri, bapak Mu'adin S.Pd dan bapak Mahmud serta dibantu oleh keluarga lain yang terdekatnya dari masing-masing keluarga. Dari 3 keluarga inilah awalnya yang berjuang mengupayakan pembangunan masjid tersebut mulai dari segi anggaran biaya, sarana prasarana hingga sampai menjadi pengurus perdana masjid Raudhatul Jannah sendiri demi terwujudnya kemakmuran masjid bersama serta mengajak masyarakat yang lainnya sehingga masjid Raudhatul Jannah bisa terbangun makmur dan jama'ahnya meningkat dibandingkan dahulu, jika dahulu jama'ahnya hanya berjumlah 12 hingga 13 orang, untuk saat ini jama'ah bertambah hingga menghampiri 70 an orang yang tergolong sebagai jama'ah yang pasif sedangkan jama'ah yang masuk dalam kategori aktif berkisar antara 20 hingga sampai 30 an orang dari kalangan anak-anak, dewasa hingga orang tua.⁵

Hal lainnya yang juga mendukung ketertarikan jama'ah terhadap masjid Raudhatul Jannah adalah dari segi pelayanan pengurus masjid dengan sikap sopan dan baik kepada jama'ah sehingga menimbulkan banyak perbincangan dari kalangan jama'ah serta dengan adanya aktivitas kebiasaan kegiatan yang telah terprogramkan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan tujuan sebagai

⁵ H. Ujang Maman QNZ. Perintis Awal Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Sekolah SDI Raudhatul Jannah . 08 Agustus 2018

wadah pendidikan dan sarana pertemuan jama'ah. Adapun bentuk kegiatan dan aktivitas yang dimaksud sebagai berikut :

1. Aktivitas kegiatan yang terprogramkan di masjid Raudhatul Jannah

- a. Ceramah Pekan

Kegiatan ini sudah menjadi salah satu kegiatan yang sifatnya kontiniu dilaksanakan setiap malam kamis setelah sholat magrib dan setelah sholat isya. Kegiatan ini juga sebagai ajang silturahmi antara jama'ah dalam rangka ketaatan kepada Allah swt serta saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain.

- b. Musyawarah Jama'ah

Musyawarah jama'ah dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh. Hal yang dimusyawarahkan menyangkut tentang penugasan-penugasan jama'ah dalam setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan, mengenai keamanan, hingga mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

- c. Kegiatan Yasinan

Kegiatan yasinan juga termasuk kegiatan yang dilasanakan secara kontiniu yang dilaksanakan sejak dahulu hingga sekarang. Kegiatan yasinan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh dan setelah kegiatan musyawarah .

d. Kegiatan Silaturahmi

Bentuk kegiatan ini dilaksanakan setiap malam kamis dan terkadang juga dilaksanakan malam minggu. Hal ini dilakukan kunjungan kerumah warga disekitar masjid, dan mengundannya untuk datang kemasjid.

e. Zakat dan Qurban

Kegiatan ini dilaksanakan seperti pelaksanaan masjid-masjid pada umumnya yaitu saat dibulan suci ramadhan dan hari raya qurban, sumber biaya dari pelaksanaan kegiatan ini juga berasal dari masyarakat yang berstatus sebagai jama'ah dimasjid Raudhatul Jannah.

f. Jamuan Makan Bersama

Kegiatan ini juga adalah kegiatan yang selalu dilaksanakan hingga menjadi kebiasaan di kalangan jama'ah masjid Raudhatul Jannah. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi antara jama'ah waktu pelaksanaanyapun terbagi atas 4 waktu yaitu; (1) setiap malam kamis setelah ceramah isya biaya dari kegiatan ini berasal dari sumbangan jama'ah. (2) Setiap subuh pada hari jum'at ketika selesai sholat dan kegiatan yasinan. pembiayaan dari makan subuh ini adalah berasal dari seorang jam'ah yang bernama Tejo purnomo dan mas budi. (3) Menghadapi 3 hari sebelum memasuki bulan suci ramadhan, dalam kegiatan ini jama'ah yang tinggal di kalangan masjid membawa makanan dari rumah mereka masing-masing untuk dibawah kemasjid

diserta dengan membaca do'a bersama dalam meyambut bulan suci ramadhan. (4) Setelah perayaan idul adha. Tanggungan dari kegiatan pelaksanaan ini juga bersumber dari jama'ah

2. Jenis kegiatan yang dilaksanakan dan tidak terjadwalkan

a. Kegiatan Acara Syukuran

Kegiatan ini berasal dari jama'ah yang mempunyai hajat dan keinginan tentang sesuatu hal yang dilaksanakan. Biasanya jama'ah mempersiapkan jamuan dari mereka untuk jama'ah lain lalu dibawah ke masjid kemudian membaca do'a bersama.

b. Kegiatan-Kegiatan Pelatihan

Pengurus masjid juga mengadakan beragam jenis kegiatan pelatihan berupa pelatihan Albarazanji, ceramah, hadroh, do'a tahlil dan perbaikan baca'an Alqur'an.

c. Ceramah Tamu

Kegiatan ini sama jenisnya dengan kegiatan ceramah yang terprogramkan setiap malam kamis diatas tetapi berbede dari segi waktu pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada jama'ah lain yang sedang melakukan shafar atau jauhlah kemasjid Raudhatul Jannah, dalam kegiatan ini merekalah yang bertindak sebagai da'inya dan jama'ah masjid Raudhatul Jannah sebagai mad'unya.⁶

⁶ Ishmatullah. Sekertaris Pembangunan Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 18. Agustus 2018

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan oleh badan pengurus masjid Raudhatul Jannah diatas bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dari jama'ah sekitar serta membuat mereka tertarik untuk bisa selalu giat dalam memakmurkan masjid, terutama kepada kaum muda yang ingin belajar dan menambah wawasan selain sebagai ajang mereka untuk bisa saling bertemu satu sama lain juga agar mereka bisa menambah wawasan keterampilan dan sebagai daya tarik masjid untuk jama'ah yang lain. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pengurus masjid Raudhatul Jannah bapak Muhammad Ishmatullah Sanusi yang bertindak sebagai sekretaris pembangunan masjid saat peneliti wawancara,

Untuk manajemen yang baik dalam mempertahankan daya tarik masjid, kami buat pelatihan baca barazanji, ceramah, pelatihan Hadroh, do'a dan mengajak anak muda untuk ikut kegiatan pasantren kilat dikalangan pelajar dan sebagai pertemuan mereka⁷

Selain itu dia juga menyampaikan bahwa adanya pelatihan-pelatihan semacam itu dilaksanakan setiap malam minggu dan khususnya untuk kalangan muda agar mereka tidak keluar keluyuran.

Melakukan suatu pembangunan dengan tahap jangka panjang seperti rumah rumah ibadah tidaklah mudah selain biaya untuk material yang harus disiapkan juga pelaksananya yang bertindak sebagai pengurus dan imam masjid tentulah juga harus dipikirkan demi untuk pemakmuran masjid sebagai rumah ibadah untuk jama'ah disekitarnya. Diawal pembangunan masjid Raudhatul Jannah H. Ujang Maman QNZ.

⁷ Ishmatullah. Sekertaris Pembangunan Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 18. Agustus 2018

S.Pd.i.,M.Pd. sangat antusias untuk selalu berupaya dalam merangkul masyarakat untuk memakmurkan masjid dan ditengah kondisi yang awal ustad Ujang juga bertindak sebagai imam masjid yang mengimami jama'ah disekitarnya hingga samapai pada saat ini. Dalam keadaan yang demikian, seiring dengan perkembangan waktu, ustad Ujang kemudian berinisiatif mengajak masyarakat bermusyawarah untuk pengangkatan badan pengurus masjid, pikirnya hal ini juga didasari oleh aturan pemerintah setempat tentang pendataan untuk penyaluran bantuan masjid di Kota Palu.⁸

Kemunculan berita tentang pendataan penyaluraan bantua dari pemerintah Kota Palu untuk masjid ditengah tahap kondisi pembangunan masjid Raudhatul Jannah, Ustad Ujang bersama masyarakat yang statusnya sebagai jama'ah dimasjid Raudhatul Jannah setelah bermusyawarah akhirnya kemudian terbentuklah badan pengurus masjid namun saat saat itu masih belum tersrkutur secara rapi sehingga tidak terorganisir dengan baik hingga pada bulan 10 tahun 2017 masyarakat bermusyawarah kembali hingga terbentuklah badan pengurus masjid Raudhatul Jannah yang baru dan memiliki imam tetap masjid Raudhatul Jannah yang bernama ustad H. Ujang Maman QNZ. S.Pd.i.,M.Pd. sebagai imam satu, Ahmad sebagai imam dua dan Hisbullah sebagai imam ketiga. Dalam musyawarah itupulah yang terangkat sebagai badan pengurus masjid adalah bapak Mu'adin, S.Pd. sebagai Ketua pembangunan masjid Raudhatul Jannah, Muhammad Ishmatullah Sanusi sebagai

⁸ Muaddin. Ketua Pembangunan Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 02 Agustus 2018

sekretaris masjid dan haji dadi sebagai bendahara masjid. Disusul dengan pengurus ta'mir masjid yang diketuai oleh Fijjai Asgap, dan 2 orang lainnya yang berstatus sebagai anggota ta'mir yaitu atas nama Teguh Arifin dan Bagas Setiono, meskipun setelahnya disusul lagi dengan susunan bidang-bidang lain yang masih dalam tahap perbaikan saat ini, manajemen pelayanannya masih sangat baik dengan usaha ta'mir masjid yang selalu memperhatikan kebersihan dan adzan setelah waktu sholat tiba. Sebagaimana yang disampaikan oleh Teguh Arifin sebagai ta'mir masjid.

kalau saya mengenai manajemen di masjid ini yang sering dan paling utama saya lakukan mengenai kebersihan, ketepatan adzan sebelum waktu sholat saya sudah di masjid⁹

Unsur terpenting lain juga dari upaya ta'mir masjid Raudhatul Jannah dalam segi pelayanan kepada jama'ah agar membuat masjid tampak termanajemen dalam memberikan pelayanan dengan baik kepada jama'ah adalah kritikan dan masukan dari jama'ah, mengenai hal ini dinyatakan oleh Bagas Setiono selaku ta'mir masjid Raudhatul Jannah "untuk membuat manajemen masjid bisa bagus dari segi sholat dan sarana prasarana juga adalah partisipasi dan kritikan dari jama'ah"¹⁰ juga usaha kemakmurannya disebabkan jama'ah masjid ini yang juga sangat antusias saling membantu satu sama lain demi kemakmuran masjid bersama.

Adapun Pelayanan yang diberikan oleh masjid Raudhatul Jannah kepada jama'ah yaitu:

⁹ Teguh Arifin. Ta'mir Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 13. Agustus 2018

¹⁰ Bagas Setiono. Ta'mir Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 14. Agustus 2018

1. Dari segi strategis penempatan masjid Raudhatul Jannah Kabonena terletak ditengah kota.
2. Dari segi arsitektur, arsitektur menarik yang dimiliki oleh masjid Raudhatul Jannah, mempunyai ciri khas dengan keunikan yang dibalut dengan warna coklat keemasan tidak jauh berbeda dengan warna asli dari kayu pohon kelapa tua serta dilengkapi dengan dinding samping depan masjid yang terbuka sehingga dapat melihat pemandangan sekitar serta membuat suasananya tidak terasa panas ketika berada didalamnya saat menunggu waktu shalat tiba.
3. Dari segi suara imam, sebagaimana suara imam merupakan hal yang sangat mempengaruhi jama'ah bagi umat Islam yang mendengar, di masjid ini juga suara imam itu terdengar begitu baik serta cara pembacaan ayat Alquran fasik jelas dan tenang.
4. Dari segi kebersihan yang dimiliki oleh masjid Raudhatul Jannah, sangat diutamakan mulai dari tempat wudhu, wc lantai dan sarana-sarana lainnya yang berhubungan dengan kekusyuhan jama'ah dalam mengerjakan sholat dan dibersihkan setiap harinya.
5. Tersedia fasilitas buku buku agama dan Alquran untuk jama'ah dengan rak-rak yang terlihat tersusun dengan rapih serta yang terletak didepan jama'ah sehingga mudah diambil setelah selesai mengerjakan sholat.
6. Menyediakan bimbingan belajar mengaji untuk anak-anak yang dilaksanakan tiap sorenya dengan keberadaan anak-anak mengaji masjid ini tampak begitu selalu ramai.

7. Adanya program-program ceramah agama yang dilaksanakan setiap waktunya sebagai ajang silaturahmi bersama jama'ah serta disusul dengan kegiatan makan bersama jama'ah setelahnya.
8. Adanya kegiatan-kegiatan pelatihan untuk jama'ah masjid khususnya para pemuda berupa pelatihan ceramah, albarazanji, hadrah, baca do'a tahlil serta perbaikan bacaan Alquran.
9. Adanya pengkajian kitab kuning dan jamuan sarapan pagi untuk jama'ah disetiap selesai sholat subuh namun untuk saat ini jadwal yang sudah ditentukan tidak terlalu aktif seperti dulu lagi, tetapi pembacaan kitab kuning dan jamuan sarapan pagi masih tetap terlaksanakan disetiap hari jum'at dan sabtu saja.
10. Mempunyai 2 kamar ta'mir dan peristirahatan untuk jama'ah yang sedang jauhlah atau sedang melakukan safar.¹¹

C. Respons Jama'ah Terhadap Manajemen Pelayanan Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Berdasarkan dari indikator diatas, mengenai tentang manajemen pelayanan yang diberikan oleh masjid Raudhatul Jannah terhadap jama'ah, hal tersebut mendapat banyak respon positif dari masyarakat yang statusnya sebagai jama'ah di masjid Raudhatul Jannah yang terletak di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, diantara jama'ah yang merespon termasuk salah seorang pedagang sayur yang menjadi jama'ahnya saat peneliti wawancara atas nama mas ponio, dengan pernyataannya mengatakan,

¹¹ Fijjai Asgap. Ketua Ta'mir Masjid Raudhatul Jannah. *Wawancara*. Di Masjid. 23 Juli 2018

Sangat membantu, dekat dengan masjid, kalau masuk waktu sholat adzannya tepat pada waktunya, nyaman kebersihannya selalu dijaga, ta'mir masjidnya semua rajin-rajin kalau bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya tambah baik lagi¹²

Mas ponio mengutarakan bahwa dia sangat senang dengan kehadiran masjid Raudhatul Jannah dan manajemen yang dilakukakn oleh pengurus masjid terhadap jama'ah, Tempat kediaman mas Ponio juga sangat berdekatan dengan masjid sehingga iya memperhatikan ketertiban dalam melakukan tugas-tugas masjid sangat dijaga mulai dari kebersihan, kerapian hingga sarana-sarana pendukung lainnya selalu diperhatikan sehingga jarang di temukan kotoran-kotoran yang menyebabkan jama'ah terganggu dalam melaksanakan ibadah. Selaian itu mas Ponio juga menilai bahwa pengurus masjid juga sangat rajin ia berharap bahwa pelayanannya harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi agar mengundang ketertarikan jam'ah lain juga, sebab dengan pelayanan yang berkesan pada jama'ah masjid adalah hal yang pokok yang dapat membuat jama'ah tertarik dan senang datang untuk melakukan ibadah dimasjid.

Masjid Raudhatul Jannah dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan juga sebagai kegiatan sosial dari jama'ah dan digunakan sebagai tempat musyawarah harian setiap subuh mengenai keadaan dan kondisi disekitar serta kegiatan syukuran pada masyarakat setempat sebab dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang

¹² Ponio. Jama'ah masjid Raudhatul Jannah Kabonena. *Wawancara*. Di rumah kediamannya. 14 Agustus 2018

dilaksanakan oleh masyarakat yang statusnya sebagai jama'ah di masjid Raudhatul Jannah, rata-rata dipusatkan untuk dilaksanakan di masjid. Hal ini sesuai dengan tanggapan masyarakat yang peneliti wawancarai yang bernama ibu Neneng Oktavia Sari sebagai jama'ah yang tinggal didekat masjid Raudhatul Jannah,

Alhamdulillah sudah tidak pernah lagi ketinggalan sholat karena bisa dengar adzan dengan bagus, masjid ini bagus karena bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar, misalnya silaturahmi, tempat diadakan syukuran dan baca do'a, ya lebih. banyak lagi sumber pencarian dana lebih giat lagi adakan kegiatan-kegiatan sebagai ajang silaturahmi agar supaya jama'ahnya semakin banyak¹³

Ibu Neneng juga sempat mengklaim dan mengatakan kalau dari segi pembangunan infrastruktur masih ada yang kurang belum mencapai 100% namun dia sendiri berfikir bahwa mungkin disebabkan karena dari segi anggaran yang belum mencukupi sehingga lebih ditingkatkan lagi untuk sumber pencairan anggaran sebab juga dimana-mana yang menjadi pokok dari pembangunan adalah masalah tentang dana tetapi meskipun begitu pembangunan sekarang ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Ibu Neneng juga berharap agar sekiranya program-program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Raudhatul Jannah lebih ditingkatkan lagi dan mengundang masyarakat agar melakukan ibadah bersama-sama di masjid sehingga menjadi ajang pertemuan silaturahmi antara jama'ah satu dengan yang lainnya selain dari kegiatan-kegiatan syukuran yang dilaksanakan, agar jama'ahnya bisa bertambah banyak.

¹³ Neneng. Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah Kabonena. *Wawancara*. Di rumah kediamannya. 18 Agustus 2018

Masjid Raudhatul Jannah adalah masjid yang mempunyai ciri khas tersendiri serta mempunyai sisi perbedaan dari masjid-masjid yang lain, salah seorang warga jama'ah masjid Raudhatul Jannah bernama pak Mahmud juga mengatakan bahwa

“ masjid ini beda dengan yang lain dari segi bentuk dan kegiatan, misalnya disini ada pembacaan kitab ta'lim setiap sore dan program ceramah setiap malam kamis”¹⁴ dengan adanya program-program kegiatan keagamaan tersebut tentu menekankan kepada jama'ah untuk lebih aktif ke masjid dalam menunaikan ibadah kepada Allah swt, sebab dengan penegasan ayat-ayat Alquran dan hadist Rasulullah yang disampaikan tentu memberikan solusi, peringatan, dan ancaman untuk manusia sebagai makhluk yang hidup didunia dengan penuh kecenderungan untuk berbuat salah, banyak persoalan yang dihadapi, serta hal-hal lain yang keliru dalam melakukan sesuatu tentu mesti harus diperbaiki dengan adanya program seperti ceramah, barazanji, do'a, pelatihan hadroh, dan sebagainya tentu dapat memberikan manfaat dari segi pendidikan dan pelajaran kepada jama'ahnya serta bisa menjadi tempat untuk melatih diri dalam setiap permasalahan yang terjadi dengan apa yang mereka hadapai.

Respons dari beberapa jama'ah yang peneliti wawancarai memiliki pandangan yang sama dan kebanyakan jama'ah menilai dari sisi kebaikan yang dimiliki oleh masjid Raudhatul Jannah. Hal ini ini cukup berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Muhdar S.Pd.i. yang juga sebagai salah sorang warga

¹⁴ Mahmud. Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah Kabonena. *Wawancara*. Masjid. 18 Agustus 2018

jama'ah di masjid Raudhatul Jannah saat peneliti wawancara, bapak Muhdar S.Pd.i. dengan pandangannya ia mengatakan dari dua sisi yaitu,

1. Sisi kekurangan,
 - a. menurutnya di masjid Raudhatul Jannah ketetapan imam masih butuh dipikirkan sebab ia melihat setiap imam kadang saling mendorong untuk mengimami jama'ah pikirnya mungkin belum tersusun jadwal dengan baik atau masing-masing imam mempunyai kesibukan tersendiri sehingga terkadang juga lambat datang ke masjid.
 - b. Ia melihat bahwa anak-anak yang ribut kadang kurang diperhatikan tidak ditegur sehingga mengganggu jama'ah yang sedang melaksanakan sholat.
2. dari sisi baiknya ia mengungkapkan bahwa hal yang baik dan patut untuk diapresiasi juga dari pengurus masjid ini adalah perilaku yang sopan santun kepada jama'ah sehingga posisi antara pengurus masjid dengan jama'ah memiliki kekompakan yang serasi sehingga semua program-program yang ingin dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

Pelayanan ini sangat baik dari sisi pengurus dan jama'ahnya, semua sopan santun saling dijaga, kita banyak belajar dari program-program yang dilaksanakan, kompak jama'ahnya termasuk dalam melayani tamu mungkin karena itu satu keyakinan¹⁵

Bapak Muhdar juga menambahkan bahwa kekurangan lain yang dimiliki masjid ini adalah belum digunakan untuk menunaikan sholat jum'at, meskipun begitu masjid Raudhatul Jannah ini menarik dengan hal lainnya seperti adanya

¹⁵ Muhdar. Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah Kabonena. *Wawancara*. Di rumah. 19 Agustus 2018

pelatihan-pelatihan berupa ceramah yang diadakan disetiap bulan ramadhan yang unik serta dapat menarik jama'ah untuk datang ke masjid serta dengan adanya budaya-budaya yang dibuat seperti mengundang masyarakat yang dekat dengan masjid untuk bersama-sama membawa makanan ke masjid. Hal ini dilakukan saat waktu memasuki bulan suci ramadhan dan ketika idul adha sehingga terlihat kompak selain itu juga masjid ini tidak ketinggalan dalam pelaksanaan-pelaksanaan program lainnya yang umumnya dilaksanakan oleh masjid-masjid lain misalnya PHBI, menerima zakat, dan perayaan hari qurban saat idhul adha dan hal ini bisa menarik masyarakat yang lain khususnya para pemuda untuk lebih giat datang memakmurkan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pelayanan masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu bermula dari sebuah mushollah sederhana berubah menjadi masjid, memiliki pengurus dan sarana prasarana pendukung. Manajemen yang dilakukan dalam melayani jama'ah, yakni ketepatan adzan saat waktu sholat tiba, perhatian atas kebersihan masjid yang selalu dijaga, kesopanan pengurus terhadap jama'ah dan memiliki kegiatan-kegiatan yang terprogramkan seperti, kegiatan ceramah malam kamis, kajian kitab kuning diwaktu subuh, jamuan makan bersama, pelatihan ceramah, barazanji, do'a tahlil, dan hadroh yang dilaksanakan setiap minggunya sehingga menyebabkan jama'ah tertarik untuk kemasjid.
2. Respons jama'ah terhadap pelayanan pengurus masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu sangat baik, dari sekian jama'ah yang peneliti wawancarai, kebanyakan melihat dari sisi positif yaitu kebersihan, ketepatan waktu sholat, dan sikap sopan santun yang dimiliki oleh pengurus masjid terhadap jama'ah. Serta program yang dilaksanakan dimasjid Raudhatul Jannah, berupa kegiatan ceramah, kajian kitab kuning, jamuan makan bersama, serta kegiatan pelatihan berupa

pelatihan baranzanji, ceramah, baca do'a tahlil, hadroh dan perbaikan bacaan Alquran.

Kekurangan dari masjid Raudhatul Jannah yaitu dari segi imam yang saling mendorong saat waktu sholat tiba dan kurangnya teguran bagi anak-anak yang ribut sehingga dapat mengganggu jama'ah yang sedang melaukakan ibadah. Namun meskipun begitu banyak jama'ah yang mengungkapkan bahwa segi interaksi antara pengurus dan jama'ah masjid yang serasi sehingga dapat saling membantu satu sama lain demi kemakmuran masjid.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pengurus masjid lebih meningkatkan pelayanan kepada jama'ah termasuk memperhatikan dari segi kerapian, kebersihan, ketengangan dan keluhan jama'ah serta ada kiritikan yang masuk dari jama'ah dapat di eksekusi dengan segera

Program-program kegiatan yang belum terjadwalkan bisa dimusyawarhkan kembali agar dapat bisa terprogramkan seperi halnya kegiatan-kegiatan yang lainnya yang sudah terprogramkan dan mempunyai ketetapan waktu. Sehingga dapat meningkatkan jumlah jama'ah waktu kewaktu dan keselarasan antara pengurus dengan jama'ah masjid tetap dipertahankan agar bisa saling bekerjasama demi mewujudkan kemakmuran masjid bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda Slamet Muhaimin. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Achmadi Abu, Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Ahmad Moh. Achyat, Isma'il A. Qusyairi. *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*. Jawa Timur : Pustaka Sidogiri, 2007.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Peneliti Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Ayyub Moh. E.. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Badruttaman Nurul. *Dakwah Kaloboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Daud Marwah. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan, 1994.
- Gazalba Sidi. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Harahap Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasioris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Hasibun, Melayu H. S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ilahi Wahyu, Munir M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Masyhur Musthafa. *Thariq Ad-Dakwah (Jalan Dakwah)*. Jakarta: Pustaka Ihsan, 1994.
- Milles Matthew B. *Kualitatif Data Analisis*. diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Saefullah Kurniawan, Sule Ernie Tisnawati. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013.

- Terry George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yunus H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973.
- Yunus H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: 6 November 2002.
- _____. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: Syaamil Quran, 2010.
- _____. *Desain Masjid*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	H. Ujang Maman QNZ, S.Pd.i., M.Pd.	Kepala Sekolah SDI Raudhatul Jannah	
2	Mu'adin, S.Pd.	Ketua Pembangunan Masjid	
3	Ahmad	Imam Masjid	
4	Ismatullah	Sek. Pembangunan Masjid	
5	Mahmud	Warga	
6	Ponio	Warga	
7	Muhdar S.Pd.i.	Warga	
8	Neneng Oktavia Sari	Warga	
9	Fijjai Asgap	Ketua Ta'mir Masjid	
10	Teguh Arifin	Anggota Ta'mir Masjid	
11	Bagas Setiono	Anggota Ta'mir Masjid	

Peneliti

Mubin

DOKUMENTASI



Gambar. Masjid Raudhatul Jannah di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu



Gambar. Program Kajian Kitab Kuning



Wawancara dengan Pak Mu'adin S.Pd.
(Ketua Pembangunan masjid)



Gambar. Kegiatan Jamuan Makan Bersama



Wawancara dengan Fijjai Asgap
(Ketua Ta'mir Masjid)



Wawancara dengan Ust. Ujang Maman QNZ.
S.Pd.i.,M.Pd. (Perintis Awal Masjid Raudhatul
Jannah / KEPSEK SDI Raudhatul Jannah)



Gambar. Ceramah Malam Kamis



Wawancara Dengan Pak Ahmad
(Imam Masjid Raudhatul Jannah)



Wawancara Dengan Mas Ponio
(Jama'ah Masjid Raudhatul Jannah)



Gambar. Peresmian Masjid Raudhatul Jannah



Gambar. Lemari Rak Buku

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mubin
Ttl : Malei, 25 September 1995
NIM : 14 4 10 0027
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Jl. Lasoso Lrg. VII



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hasanuddin
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Malei Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala

2. Ibu

Nama : Ganima
Pekerjaan : URT
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Malei Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala

C. Pendidikan

1. SDN Inti Balaesang Tanjung Tahun 2002-2004
2. SDN Inpres Karema Simboro Tahun 2004-2008
3. MTs PONPES Al-Chaeriyah Ma'arif Mamuju Tahun 2008-2011
4. MA PONPES Al-Chaeriyah Ma'arif Mamuju Tahun 2011-2014
5. SI pada Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2014-2018

D. Pengalaman Organisasi

1. Kader Organisasi Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah
2. Kader Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
3. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMJ-KPI) Tahun 2016
4. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (DEMA-FUAD) Tahun 2017
5. Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam (FORKOMNAS-KPI) Wilayah V Tahun 2018